

PENGARUH PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PRAKTIK LAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG PENGELASAN

THE EFFECT OF ACADEMIC ACHIEVEMENT AND LEARNING MOTIVATION IN WELDING PRACTICE TO ENTREPRENEURSHIP IN WELDING

Oleh: Muhammad Mulyadi, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: mulyadimuhammad10@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi dan motivasi belajar siswa dalam praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Sampel penelitian ini berjumlah 56 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan dari populasi 158 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Praktik las berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($r_{yx1} = 0.118$) terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan. Motivasi Belajar Praktik Las berpengaruh positif dan signifikan ($r_{yx2} = 0.264$) terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan. Sedangkan Prestasi dan Motivasi Belajar Praktik Las secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($R_{yx1x2} = 0.296$) terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan.

Kata kunci: *prestasi, motivasi, minat berwirausaha, pengelasan*

Abstract

This study aims to study the effect of academic achievement and learning motivation in welding practices to entrepreneurship interest in the welding sector. The method of research is ex-post facto. Data were collected by documentation and questionnaire. The research samples were the 56 students of class XI SMK Muhammadiyah Prambanan, which are sampled from a population of 158 students. The result shows that there is a positive but not significant effect ($r_{yx1} = 0.118$) of welding practices achievement to entrepreneurship interest in the welding sectors. As for learning motivation, there is a positive and significant effect to entrepreneurship interest ($r_{yx2} = 0.264$). Both academic achievement and learning motivation in welding practices altogether have as positive but not significant effect to entrepreneurship interest ($R_{yx1x2} = 0.296$).

Keywords: academic achievement, learning motivation, entrepreneurship interest, welding

PENDAHULUAN

Menjadi wirausaha merupakan salah satu tujuan diselenggarakannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai kompetensi yang dimiliki menurut Permendiknas No.23 Tahun 2006. Tujuan tersebut kadang tidak sejalan dengan kenyataan, hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistika (BPS) tentang pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan antara tahun 2004-2014 Indonesia didapatkan total pengangguran terbuka dengan jenjang pendidikan SMK tahun 2014 bulan Agustus berjumlah 1.332.521 orang. Jumlah keseluruhan yang menempuh jenjang pendidikan dan tidak menempuh jenjang pendidikan pada bulan Agustus 2014 sebesar

7.244.905 orang. Sehingga presentase dari pengangguran SMK pada bulan Agustus 2014 adalah 18.39%. Padahal dalam pendidikan yang sudah dilalui peserta didik pada jenjang pendidikan kejuruan sudah diberikan bekal tentang keahlian dan kompetensi yang sesuai dengan bidang kejurumannya.

Hal tersebut juga terjadi di SMK Muhammadiyah Prambanan pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI. Data yang diperoleh dari observasi di sekolah menyatakan bahwa 60% peserta didik setelah lulus dari SMK berminat untuk bekerja disejumlah perusahaan/industri, 19% peserta didik berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, 9% peserta didik berminat membuka usaha dan bekerja, 4% peserta didik berminat untuk bekerja

dan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 9% peserta didik berminat untuk membuka usaha.

Penyebab masih rendahnya minat berwirausaha karena berbagai faktor yang ada pada peserta didik saat mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar peserta didik. Adapun faktor dari dalam peserta didik antara lain yaitu pancaindera, prestasi belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, kesehatan badan, sikap, inteligensi. Faktor eksternal yaitu antara lain sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, hubungan antara anggota keluarga, sarana prasarana, kompetensi pendidik dan peserta didik, kurikulum dan metode mengajar, kondisi lingkungan masyarakat, pengalaman, peluang dan tempat yang kurang strategis digunakan untuk usaha. Dari faktor tersebut ada beberapa yang mempengaruhi peserta didik untuk berminat berwirausaha saat PBM berlangsung yaitu motivasi belajar, prestasi belajar dan minat peserta didik itu sendiri dalam berwirausaha.

Eva Nauli Thaib (2013:387) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor. Prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan salah satu modal dasar untuk mampu membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Prestasi belajar dan motivasi belajar selain dalam pelajaran kognitif adalah pelajaran psikomotorik dengan melakukan praktik di bengkel antara lain dengan melakukan praktik pengelasan, sehingga dapat menumbuhkan minat akan pelajaran praktik yang menjadikan peserta didik serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran praktik. Menurut Syaiful B. Djamarah (2008:148) motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri manusia untuk mempengaruhi diri sendiri atau seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan prestasi dan motivasi belajar peserta didik pada

praktik las akan menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

Menurut Fila Roy (2012:30) minat adalah perasaan suka atau perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas atau barang tertentu serta disertai dengan usaha untuk mencapai sesuatu. Dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada peserta didik sesuai kompetensi keahlian yang dimilikinya maka akan membuka peluang berwirausaha di bidang tersebut semakin luas. Menurut Suharyadi, dkk (2007:7) wirausaha adalah seseorang yang menemukan gagasan baru dan selalu berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi.

Prestasi dan motivasi belajar praktik las merupakan beberapa faktor yang menunjang minat seseorang dalam berwirausaha. Yuli Supriyanto (2014:53-59) telah melakukan penelitian yang menelaah tentang pengaruh faktor praktik kerja lapangan (PKL) dan penguasaan kompetensi pengelasan peserta didik terhadap minat dalam berwirausaha bidang pengelasan di SMK N 1 Sedayu Bantul, dimana terdapat pengaruh antara faktor-faktor tersebut. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi dan motivasi sejalan atau berhubungan erat dengan minat seseorang siswa.

Berdasarkan uraian di atas diduga terdapat pengaruh antara prestasi dan motivasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan, sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui dan menyelidiki pengaruh antara prestasi dan motivasi belajar praktik las peserta didik terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan untuk menjawab pertanyaan terjadinya kesenjangan antara tujuan atau cita-cita yang akan dicapai SMK yaitu lulusan yang mampu berwirausaha di bidangnya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil data penelitian berupa

angka dan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian dilakukan pada tanggal 04-30 Mei 2015, berdasarkan kebijakan dari sekolah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan berjumlah 158 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan berjumlah 56 siswa atau 2 kelas, hal ini dikarenakan 3 kelas sedang melaksanakan Praktik Industri.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mencari permasalahan yang ada dengan observasi dan mengkajinya, (2) melakukan penyusunan terhadap landasan teori yang mendukung (3) menentukan populasi, sampel dan waktu penelitian, (4) penyusunan instrument penelitian, (5) pengujian terhadap instrumen yang dibuat, (6) pengambilan data di tempat penelitian, (7), melakukan analisis terhadap data yang diperoleh (8) menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa angka. Data yang diperoleh tersebut menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, dan kuesioner. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data nilai rata-rata rapor praktik las untuk variabel prestasi belajar praktik las. Sedangkan untuk mendapatkan data motivasi dan minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan melakukan pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data berfungsi untuk menjawab permasalahan atau menguji hipotesis yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan fakta tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:28). Informasi data yang diperoleh melalui perhitungan *mean*, *median*, *modus*, dan simpangan baku.

Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk menguji hipotesis, pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Penguji normalitas bertujuan untuk menguji data setiap variabel yang akan dianalisis terdistribusi secara normal atau tidak. Penguji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan secara linier atau tidak. Penguji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas.

Uji Hipotesis

Penguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Analisis regresi linier ini digunakan untuk mengetahui, meramalkan, dan memprediksi seberapa jauh perubahan variabel terikat apabila variabel bebasnya dimanipulasi.

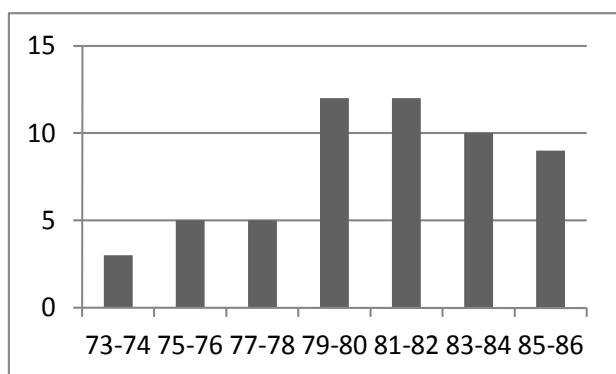
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari nilai rata-rata rapor prestasi belajar praktik las pada sampel diperoleh rerata sebesar 80.66, median sebesar 81, modus sebesar 85, standar deviasi sebesar 3.348, nilai terendah 73, dan nilai tertinggi 85. Rangkuman data ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Praktik Las

Interval	Frekuensi	Frek. Relatif (%)
73-74	3	5.35
75-76	5	8.93
77-78	5	8.93
79-80	12	21.43
81-82	12	21.43
83-84	10	17.86
85-86	9	16.07
Total	56	100



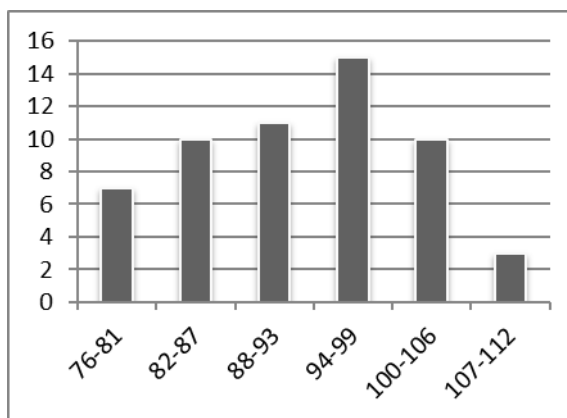
Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Praktik Las

Pengambilan data yang diperoleh dari variabel motivasi belajar praktik las rerata sebesar 92.79, median sebesar 93.50, modus sebesar 90, standar deviasi sebesar 8.58, nilai terendah 76, dan nilai tertinggi 110. Rangkuman data tersebut disajikan dalam Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Praktik Las

Interval	Frekuensi	Frek. Relatif (%)
76-81	7	12.5
82-87	10	17.86
88-93	11	19.64
94-99	15	26.78
100-106	10	17.86
107-112	3	5.36
Total	56	100

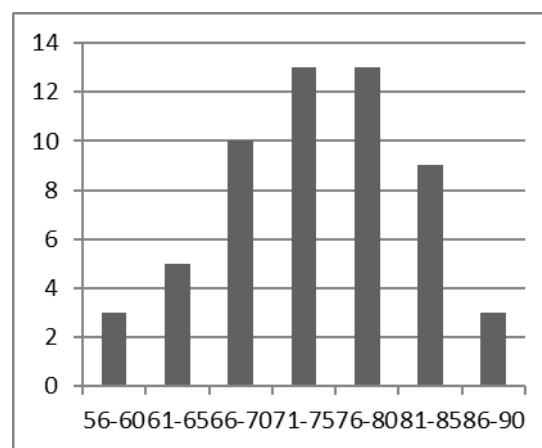
Pengambilan data yang diperoleh dari variabel minat berwirausaha di bidang pengelasan rerata sebesar 74.20, median sebesar 74.50, modus sebesar 79, standar deviasi sebesar 7.953, nilai terendah 56, dan nilai tertinggi 90. Rangkuman data disajikan dalam Tabel 3 dan Gambar 3.



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Praktik Las

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan

Interval	Frekuensi	Frek. Relatif (%)
56-60	3	5.36
61-65	5	8.93
66-70	10	17.86
71-75	13	23.21
76-80	13	23.21
81-85	9	16.07
86-90	3	5.36
TOTAL	56	100



Gambar 3. Histogram Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai lebih besar dari harga probabilitas standar 0.05. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas

No.	Variabel	p_{hitung}	$p_{standar}$	Kesimpulan
1	X1	0,941	> 0.05	Normal
2	X2	0,607	> 0.05	Normal
3	Y	0,822	> 0.05	Normal

Pengujian linieritas yang didapat setelah itu dibandingkan dengan bantuan Tabel ANOVA. Dikatakan linier apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0.05. Rangkuman uji linieritas disajikan dalam Tabel 5.

Table 5. Ringkasan Uji Linieritas

No	Variabel	Harga F		Kesimpulana
		F_{hitung}	F_{tabel}	
1	X1.Y	0.529	2.53	Linier
2	X2.Y	1,266	1.92	Linier

Penelitian yang baik jika tidak terdapat hubungan multikolinieritas antara variabelnya. Penelitian dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,2 atau dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF > 5. Rangkuman uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	X ₁	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas
2	X ₂	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 didapatkan nilai r_{yx1} sebesar 0,118 berarti pengaruhnya positif, $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0.873 < 2.0049$ berarti pengaruhnya tidak signifikan, dan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 51.599 + 0.280X_1$ berarti pengaruhnya searah, maka pengaruh antara prestasi belajar praktik las dengan minat berwirausaha di bidang pengelasan positif namun tidak signifikan. Pengujian hipotesis 2 didapatkan nilai r_{yx2} sebesar 0,264 berarti pengaruhnya positif, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2.015 < 2.0049$ berarti pengaruhnya tidak signifikan, dan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 51.480 + 0.245X_2$ berarti pengaruhnya

searah, maka pengaruh antara motivasi belajar praktik las dengan minat berwirausaha di bidang pengelasan positif dan signifikan. Sedangkan R_{yx1x2} sebesar 0,296 berarti pengaruhnya positif dengan nilai F_{hitung} sebesar 2.552 lebih kecil F_{tabel} sebesar 3,17 berarti pengaruhnya tidak signifikan, dan persamaan garis regresi linier ganda yaitu $Y = 25.093 + 0.319X_1 + 2.52X_2$ berarti pengaruhnya searah, maka terdapat disimpulkan pengaruh yang terjadi positif tetapi tidak signifikan antara prestasi dan motivasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan.

Harga koefisien determinasi $R_{y \cdot x_1 x_2}^2$ sebesar 0,088 maka pengaruh prestasi dan motivasi belajar praktik las secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan adalah sebesar 8.8% sedangkan 91.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Prestasi Belajar Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui koefisien korelasi antara prestasi belajar praktik las (X_1) dengan minat berwirausaha di bidang pengelasan (Y) sebesar 0.118 menunjukkan tingkat korelasinya sangat rendah dan bernilai positif. Persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 51.599 + 0.280X_1$ berarti pengaruhnya searah. Pengaruh yang terjadi tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.873 < 2.0049$ pada taraf signifikansi 0.05. Sedangkan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.014 atau 1.4%, menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan sebesar 1.4%.

Hasil penelitian dapat diartikan bahwa pengaruh yang terjadi antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan sangatlah kecil, hal ini dikarenakan keterbatasan dalam penelitian yaitu waktu yang terbatas dan pengambilan sampel yang hanya 2 kelas, sedangkan 3 kelas sedang mengikuti Praktik Industri. Pengaruh yang terjadi antara prestasi belajar praktik las terhadap minat

berwirausaha di bidang pengelasan hanya sebesar 1.4%, sedangkan 98.6% pengaruh lain seperti modal, lingkungan, sosial-ekonomi, dan lain sebagainya.

Pengaruh Motivasi Belajar Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui koefisien korelasi antara motivasi belajar praktik las (X_2) dengan minat berwirausaha di bidang pengelasan (Y) sebesar 0.264 menunjukkan tingkat korelasinya rendah dan bernilai positif. Persamaan regresi liniernya yaitu $Y=51.480+0.245X_2$ berarti pengaruhnya searah. Pengaruh yang terjadi signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.015 > 2.0049$ pada taraf signifikansi 0.05. Sedangkan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.07 atau 7%, menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi antara motivasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan sebesar 7%.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar praktik las memberikan kontribusi terhadap minat seorang siswa dalam berwirausaha di bidang pengelasan. Jika seseorang siswa mempunyai motivasi untuk belajar praktik las maka siswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha di bidang pengelasan walau pengaruh yang terjadi hanya 7% sedangkan 93% merupakan faktor lain.

Pengaruh Prestasi Dan Motivasi Belajar Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan

Hasil analisis korelasi ganda yang dilakukan diketahui besarnya koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,296 menunjukkan tingkat korelasinya rendah dan bernilai positif. Persamaan regresi linier ganda yaitu $Y=25.093+0.319X_1+2.52X_2$ berarti pengaruhnya searah.

Sedangkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $2.552 < 3.17$ menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi tidak signifikan dengan taraf signifikasinya 5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,088. Menunjukkan bahwa prestasi

dan motivasi belajar praktik las memiliki pengaruh sebesar 8.8% terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki prestasi dan motivasi belajar praktik las yang baik belum tentu memiliki minat berwirausaha di bidang pengelasan, hal ini dikarenakan pengaruh yang terjadi sangatlah kecil yaitu hanya 8.8% sedangkan 91.2% merupakan faktor yang lain. Selain itu keterbatasan dalam penelitian juga mempengaruhi dalam penelitian ini seperti jumlah sampel dan waktu pengambilan data dimana hanya ada 2 kelas yang ada sedangkan 3 kelas sedang melakukan Praktik Industri, serta waktu yang diberikan untuk mengambil data dari tanggal 4-30 Mei 2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu : 1) prestasi belajar praktik las memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi (r_{yx_1}) sebesar 0,118 taraf signifikansi 5%, korelasi yang terjadi tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.873 < 2,0049$ pada taraf signifikansi 5%, 2) motivasi belajar praktik las memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi (r_{yx_2}) sebesar 0,264 taraf signifikansi 5%, korelasi yang terjadi signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.015 > 2,0049$ pada taraf signifikansi 5%. 3) terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara prestasi dan motivasi belajar praktik las secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan koefisien korelasi ($R_{yx_1x_2}$) sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh yang terjadi dinyatakan tidak signifikan dimana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $2.552 < 3.17$.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pada indikator-indikator pada variabel motivasi belajar praktik las maupun indikator pada minat berwirausaha di bidang pengelasan yang berada pada kategori baik menjadi lebih dari baik, kurang dari baik sekali atau lebih dari baik sekali, serta mempertahankan dan meningkatkan indikator yang berada pada kategori lebih dari baik dan kurang dari baik sekali untuk menjadi lebih dari baik sekali. Sehingga diharapkan akan meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha di bidang pengelasan. Selain itu memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa berupa contoh-contoh hasil pengelasan yang baik atau bagus sesuai standar yang ditentukan, memberikan pengetahuan yang mendalam tentang cara-cara pengelasan yang baik dan benar serta menyediakan sumber belajar yang menarik serta mudah dimengerti. Diharapkan agar siswa mendapatkan kesan dari hasil produk pengelasan yang bagus sehingga akan merangsang diri siswa untuk berbuat lebih maju dengan membuat produk pengelasan yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2015). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004 - 2014*. Diakses pada tanggal 14 April 2015 dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>
- Reza Agung Probadhi. (2014). *Busur Manual Dan Bimbingan Karir Dengan Minat Berwirausaha Siswa*. Diakses tanggal 17 April 2015 dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/9129/89/939>
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sutrisno Hadi. (1994). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: PT. Andi Offset

- Kemendiknas. (2006). *Permendiknas No. 23 Tahun 2006: Standar Kompetensi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Filla Roy. (2008). Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kerja Las Dasar Di SMK N 2 Pengasih. *Skripsi*, tidak dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Eva Nauli Thaib. (2013). Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 13 (2).384-399
- Yuli Supriyanto. (2014). Hubungan Praktik Kerja Lapangan Dan Penguasaan Kompetensi Pengelasan Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Di Bidang Pengelasan Di SMK N 1 Sedayu. *Skripsi*, tidak dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta

